

Menelusuri Jejak Religius Cinta Dilan dalam Novel *Dilan 1997* : Kajian di Balik Novel Fenomenal

Hanif Arya Winanda¹, Rosita Sofyaningrum²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
email: hanifarya839@gmail.com¹, rositasofyaningrum@gmail.com²

Abstrak

Nilai religius merupakan suatu nilai yang dianggap esensial bagi kehidupan manusia. Dengan religiusitas seseorang diharapkan mampu memiliki perilaku dan moralitas yang baik sehingga dapat memanusiakan manusia. Hal itu karena segala perbuatannya selalu disandarkan pada Tuhan. Sebagai nilai yang penting dan berguna, novel sebagai karya sastra rekaan, seringkali menghadirkan nilai tersebut sebagai pesan dan pelajaran bagi pembacanya. Alasan tersebut yang menjadi latarbelakang sekaligus tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui jejak religiusitas pada novel *Dilan 1997*. Dengan demikian objek material pada penelitian ini yaitu novel *Dilan 1997*, sementara objek formal terkait dengan jejak religiusitas. Metode pengambilan data melalui baca, Simak, teknik catat disertai analisis secara deskriptif. Hasil penelitian pada jurnal ini yaitu nilai religiusitas pada novel digambarkan melalui implemtnasi dalam kehidupan sehari-hari tokoh dalam bentuk perbuatan seperti kepedulian pada sesama, empati, kejujuran dan keadilan, serta moralitas yang kuat ditunjukkan oleh tokoh Dilan.

Kata Kunci: *Dilan, Nilai, Novel, Religius.*

Abstract

Religious values are values that are considered essential for human life. With religiosity, a person is expected to be able to have good behavior and morality so that he can humanize humans. This is because all his actions are always based on God. As an important and useful value, the novel as a work of fiction often presents this value as a message and lesson for its readers. This reason is the background and purpose of this study, which is to find out the traces of religiosity in the novel *Dilan 1997*. Thus, the material object in this study is the novel *Dilan 1997*, while the formal object is related to traces of religiosity. The method of data collection is through reading, listening, recording techniques accompanied by descriptive analysis. The results of the research in this journal are that the value of religiosity in the novel is described through immersion in the characters' daily lives in the form of actions such as concern for others, empathy, honesty and justice, as well as strong morality shown by the character Dilan.

Keywords: *Dilan, Value, Novel, Religious.*

PENDAHULUAN

Novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq telah menjadi salah satu karya sastra populer yang berhasil menarik perhatian luas, terutama di kalangan remaja. Kisah cinta yang manis dan romantis antara Dilan dan Milea menjadi daya tarik utama yang membuat novel ini begitu diminati. Hubungan mereka yang penuh dengan kehangatan dan spontanitas menjadi refleksi yang relatable bagi banyak pembaca muda. Menurut Kosasih (2008), novel adalah sebuah karya imajinatif yang menggambarkan secara lengkap berbagai aspek kehidupan individu atau beberapa tokoh. Novel memiliki kaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, karena ceritanya sering mencerminkan realitas kehidupan. Terutama di kalangan remaja, novel yang mengisahkan tentang masa sekolah sangat digemari. Kepopuleran novel ini tidak hanya terletak pada kisah cintanya yang menyentuh hati, tetapi juga pada bagaimana Pidi Baiq berhasil menghadirkan kehidupan remaja yang penuh dengan dinamika dan tantangan.

Salah satu aspek yang membuat novel *Dilan 1997* begitu menarik adalah karakterisasi yang kuat, terutama pada tokoh utama, Dilan. Dilan digambarkan sebagai sosok yang kompleks, dengan perpaduan sifat nakal, humoris, dan penuh perhatian. Karakter Dilan yang tidak biasa ini membuatnya memiliki daya tarik tersendiri di mata pembaca. Ia bukan sekadar karakter remaja yang mengikuti arus, melainkan seorang individu yang memiliki pemikiran dan cara pandang yang unik terhadap kehidupan. Inilah yang menjadikan Dilan sebagai figur yang sangat relatable, terutama bagi para remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri. Selain menawarkan kisah cinta yang menghibur, *Dilan 1997* juga menyajikan berbagai nilai kehidupan yang penting untuk dicermati, termasuk nilai-nilai religius. Meski tidak disajikan secara eksplisit, nilai-nilai ini hadir secara implisit dalam cerita, memberikan lapisan makna yang lebih dalam pada karakter dan alur cerita. Nilai-nilai religius, yang sering dianggap sebagai bagian esensial dari kehidupan manusia, menjadi elemen yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan membuat keputusan tokoh-tokohnya, terutama Dilan. Keberadaan nilai-nilai ini dalam cerita memungkinkan pembaca untuk melakukan refleksi lebih dalam tentang kehidupan dan moralitas.

Julian (2019); Awaliah dan Hartati (2021) Nilai religiusitas mencerminkan hubungan mendalam antara individu dengan Tuhan dan sesama manusia, yang tercermin dalam sikap dan perilaku moral. Religiusitas, menurut berbagai pemahaman, tidak hanya melibatkan keyakinan agama yang diikuti tetapi juga kualitas hidup yang muncul dari kedalaman hati nurani. Agama berfungsi sebagai kunci untuk memahami jiwa masyarakat dan hasil kebudayaan, serta berhubungan erat dengan hati nurani dan pribadi. Dalam konteks sastra, seperti novel, nilai religius dapat diungkapkan melalui penggambaran prinsip moral dan agama, yang berfungsi sebagai medium untuk mengeksplorasi dan menyampaikan sikap beragama atau tidak beragama dalam kehidupan manusia.

Mangunwijaya (1994) menyatakan bahwa nilai religius dalam karya sastra fiksi mencakup nilai-nilai yang mencerminkan manusia yang memiliki hati nurani, berakhlak mulia, dan cenderung pada segala hal yang baik. Dalam konteks modern, penting untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui novel agar pembaca, khususnya para penikmat novel, dapat diingatkan kembali akan firman-firman Allah dan terhindar dari perbuatan dosa, serta menjadi pribadi yang lebih baik. Noor (2017) menambahkan bahwa pesan-pesan dalam novel atau karya sastra lainnya diharapkan dapat menyadarkan manusia untuk berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain. Nilai-nilai religius, yang melibatkan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia, jika diterapkan dalam kehidupan, akan mempengaruhi tindakan seseorang menuju tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atmosuwito (1998) juga menyatakan bahwa sastra religius mencakup konsep-konsep seperti hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Meskipun Dilan sering digambarkan sebagai sosok yang "nakal" dan terkadang melanggar batas-batas kewajaran, ada dimensi religius yang turut membentuk kepribadiannya. Nilai-nilai religius ini dapat dilihat melalui interaksi Dilan dengan orang-orang di sekitarnya, cara dia menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, serta pandangannya terhadap kehidupan. Dialog-dialog ringan dan humoris yang sering kali dilontarkan Dilan tidak jarang menyiratkan pesan-pesan moral dan religius yang mendalam. Kehadiran nilai-nilai ini memberikan warna tersendiri dalam perkembangan karakter Dilan, menjadikannya lebih dari sekadar sosok remaja yang penuh dengan kenakalan.

Dengan latar belakang ini, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana nilai-nilai religius tersebut tercermin dalam tindakan dan keputusan Dilan, serta bagaimana nilai-nilai ini berperan dalam membentuk karakter utamanya. Analisis yang mendalam terhadap dimensi religiusitas dalam novel *Dilan 1997* akan membantu pembaca memahami bahwa di balik kisah cinta yang sederhana, terdapat lapisan-lapisan makna yang kompleks dan bermakna. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dapat muncul dalam berbagai bentuk dan situasi, bahkan dalam cerita yang tampaknya ringan sekalipun. Kajian semacam ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang karakter Dilan, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Kurniawan dkk (2024) menunjukkan bahwa tokoh Milea dalam novel *Dilan 1990* berhasil mencapai aktualisasi diri, yang merupakan tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia menurut teori Abraham Maslow. Nopriani & Khoirunnisa (2024) meneliti novel dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 ikon, 19 indeks, dan 21 simbol yang masing-masing menggambarkan gambar, foto, serta tingkah laku dan sifat-sifat manusia. Agustina, Inawati & Haryadi (2023) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* karya Pidi Baiq dengan menggunakan metode deskriptif dan teknik dokumentasi serta pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai moral yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan (seperti berdoa dan ketaatan), hubungan manusia dengan diri sendiri (seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketegasan), serta hubungan manusia dengan sesama (seperti kepedulian, penghormatan, dan kasih sayang), yang juga relevan dengan teori apresiasi prosa fiksi dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam tokoh utama novel *Dilan 1997*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana aspek religiusitas dapat diintegrasikan ke dalam karya sastra populer. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa bahkan dalam kisah yang tampak sederhana sekalipun, terdapat lapisan-lapisan nilai yang dalam dan bermakna, yang dapat memberikan pelajaran berharga bagi pembacanya. Menganalisis nilai-nilai religius dalam novel ini juga penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perkembangan karakter Dilan. Apakah nilai-nilai ini hanya menjadi latar belakang yang tidak signifikan, ataukah mereka memiliki peran penting dalam membentuk tindakan dan keputusan tokoh utama? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi pusat dari penelitian yang akan dilakukan, dengan harapan dapat memberikan jawaban yang komprehensif dan mendalam.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang pentingnya nilai-nilai religius dalam karya sastra, khususnya dalam novel yang ditujukan untuk pembaca remaja. Dengan menggali nilai-nilai religius yang terkandung dalam *Dilan 1997*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoretis yang berguna bagi pengembangan studi sastra, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada pembaca tentang pentingnya mempertimbangkan aspek religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, pembaca dapat lebih memahami bahwa nilai-nilai religius tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan semata, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam relasi sosial dan pengambilan keputusan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para penulis lain untuk lebih memperhatikan aspek religiusitas dalam karya-karya mereka. Dengan demikian, novel tidak hanya menjadi medium hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang mendalam dan bermakna bagi pembacanya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena sangat cocok untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan nilai-nilai religius yang tersembunyi di dalam karakter utama novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna di balik tindakan dan perilaku tokoh utama, yang relevan dengan aspek religiusitas. Dengan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai religius tersebut terwujud dalam perilaku dan dialog tokoh utama.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks dari novel *Dilan 1997* itu sendiri. Teks ini menjadi fokus utama untuk mengidentifikasi berbagai nilai religius yang mungkin tersembunyi dalam narasi, dialog, serta interaksi antar karakter, terutama yang melibatkan tokoh utama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, di mana peneliti akan secara teliti membaca seluruh novel dan mencatat bagian-bagian yang relevan,

seperti percakapan, tindakan, dan refleksi internal yang menunjukkan nilai-nilai religius. Proses ini penting untuk memastikan bahwa analisis didasarkan pada bukti tekstual yang kuat dan mendalam.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi dan mengkategorikan nilai-nilai religius yang muncul dalam novel. Melalui analisis ini, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai religius tersebut tidak hanya diungkapkan dalam teks, tetapi juga bagaimana mereka mempengaruhi perkembangan karakter dan tindakan tokoh utama. Analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran religiusitas dalam membentuk identitas dan moralitas karakter dalam novel *Dilan 1997* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian analisis dan pembahasan dalam penelitian ini akan menguraikan secara mendalam bagaimana nilai-nilai religius tercermin dalam karakter utama novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq serta bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perkembangan karakter dan tindakannya sepanjang cerita. Analisis ini akan dimulai dengan mengidentifikasi berbagai elemen teks yang mengandung nilai-nilai religius, seperti dialog, interaksi dengan tokoh lain, serta refleksi pribadi dari tokoh utama. Selanjutnya, nilai-nilai ini akan dianalisis untuk memahami peranannya dalam membentuk kepribadian Dilan, baik dalam hubungannya dengan orang lain maupun dalam pengambilan keputusan penting yang ia lakukan sepanjang narasi. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana religiusitas terintegrasi dalam narasi dan pengembangan karakter, serta implikasinya terhadap interpretasi pembaca terhadap novel ini.

Nilai-nilai religius yang tercermin dalam tokoh utama novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, nilai-nilai religius tercermin secara implisit melalui perilaku, pemikiran, dan interaksi tokoh utama, Dilan, dengan orang-orang di sekitarnya. Meskipun Dilan sering digambarkan sebagai sosok yang "nakal" dan penuh dengan kenakalan khas remaja, ada beberapa aspek religius yang bisa diidentifikasi dari karakter dan tindakannya.

a. Penghormatan terhadap Orang Tua

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, penghormatan terhadap orang tua menjadi salah satu nilai religius yang sangat menonjol dalam karakter Dilan. Meskipun Dilan digambarkan sebagai remaja yang sering bertindak bebas dan cenderung melanggar aturan, ia tetap menunjukkan sikap hormat dan perhatian yang konsisten terhadap ibunya. Penghormatan ini tidak hanya tercermin dalam cara Dilan berbicara dengan ibunya, tetapi juga dalam tindakannya yang menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk menjaga hubungan yang harmonis. Misalnya, meskipun Dilan memiliki sifat keras kepala dan kerap melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma, ia tetap menghargai nasihat ibunya dan berusaha untuk tidak menyakiti perasaannya.

Sikap ini mencerminkan salah satu ajaran penting dalam banyak agama, yaitu menghormati dan berbakti kepada orang tua. Dalam konteks religius, penghormatan terhadap orang tua bukan hanya sebuah kewajiban moral, tetapi juga sebuah bentuk pengabdian yang menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai spiritual yang lebih besar. Dilan, meskipun sering kali tampak memberontak, menunjukkan bahwa ia memahami dan menghargai peran ibunya dalam hidupnya. Ini menandakan bahwa meskipun ia hidup dalam dunia remaja yang penuh dengan dinamika dan tantangan, nilai-nilai dasar seperti penghormatan terhadap orang tua tetap menjadi landasan dalam pembentukan karakternya.

Penghormatan Dilan terhadap ibunya juga menunjukkan bahwa nilai-nilai religius tidak selalu ditampilkan secara eksplisit dalam tindakan yang tampak "suci" atau ritualistik, tetapi sering kali muncul dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari yang sederhana namun bermakna. Dalam hal ini, Pidi Baiq berhasil mengemas nilai-nilai religius dengan cara yang natural dan relevan bagi pembaca remaja, menjadikan karakter Dilan sebagai contoh bahwa menghormati orang tua adalah bagian tak terpisahkan dari identitas seorang individu, bahkan

bagi mereka yang terlihat bebas dan tidak terikat oleh norma-norma sosial. Sikap ini tidak hanya menambah kedalaman pada karakter Dilan, tetapi juga memperkuat pesan moral yang disampaikan oleh novel ini kepada pembacanya.

b. Sikap Peduli dan Empati

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, sikap peduli dan empati yang ditunjukkan oleh Dilan merupakan cerminan dari nilai-nilai religius yang kuat. Meskipun Dilan sering digambarkan sebagai remaja yang suka bercanda dan memiliki sifat nakal, ia menunjukkan sisi lain dari kepribadiannya yang penuh perhatian dan empati terhadap orang-orang di sekitarnya. Sikap peduli ini terlihat jelas dalam interaksinya dengan Milea, di mana Dilan selalu berusaha berada di sisinya, memberikan dukungan emosional, dan menawarkan bantuan tanpa pamrih saat Milea menghadapi berbagai masalah. Bahkan ketika situasi sulit dihadapi dengan humor khas Dilan, tindakan dan niat baiknya tetap menunjukkan kedalaman rasa peduli yang tulus.

Sikap Dilan ini sejalan dengan nilai-nilai religius yang menekankan pentingnya tolong-menolong dan saling peduli terhadap sesama. Dalam banyak ajaran agama, empati dan kepedulian terhadap orang lain dianggap sebagai bentuk ibadah yang nyata, di mana membantu orang lain dalam kesulitan adalah manifestasi dari kasih sayang dan kemanusiaan yang diajarkan oleh agama. Dilan, meskipun tidak selalu menunjukkan religiusitasnya secara eksplisit, memperlihatkan bahwa tindakan peduli dan empati yang dilakukannya adalah cerminan dari prinsip-prinsip moral yang mendasari perilakunya.

Lebih jauh lagi, sikap peduli dan empati Dilan tidak hanya terbatas pada Milea, tetapi juga meluas kepada teman-temannya. Dalam berbagai situasi, Dilan terlihat selalu siap membantu dan memberikan dukungan kepada mereka, baik dalam bentuk nasihat, tindakan nyata, maupun sekadar kehadiran yang menenangkan. Ini menunjukkan bahwa Dilan memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya solidaritas dan persaudaraan, yang merupakan nilai-nilai yang sangat dihargai dalam konteks religius. Dengan demikian, melalui karakter Dilan, Pidi Baiq berhasil mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai religius dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan sederhana namun bermakna, yang pada akhirnya memperkaya hubungan sosial dan memperkuat ikatan antarindividu.

c. Sikap Jujur dan Adil:

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, sikap jujur dan adil yang ditunjukkan oleh Dilan mencerminkan penerapan nilai-nilai religius yang fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun Dilan sering digambarkan sebagai sosok yang suka bercanda dan terkadang tidak serius, karakter utamanya tetap menunjukkan komitmen kuat terhadap kejujuran dan keadilan. Dalam interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, Dilan selalu bersikap transparan tentang perasaannya dan pendapatnya. Ia tidak berusaha menutupi atau berpura-pura, tetapi lebih memilih untuk terbuka dan jujur. Sikap ini menunjukkan bahwa meskipun Dilan tidak selalu mengikuti norma sosial secara konvensional, ia tetap memegang teguh prinsip kejujuran, yang merupakan nilai religius yang sangat penting dalam banyak ajaran agama.

Kejujuran Dilan bukan hanya terlihat dalam kata-katanya, tetapi juga dalam tindakan dan keputusan yang diambilnya. Dilan berusaha menjaga integritasnya dalam berbagai situasi, termasuk dalam hubungan pribadinya dengan Milea dan teman-temannya. Dengan cara ini, Dilan menunjukkan bahwa ia menghargai kejujuran sebagai landasan dalam interaksi sosial, yang memungkinkan hubungan yang lebih tulus dan autentik. Selain itu, Dilan berusaha untuk bersikap adil dalam perlakuannya terhadap orang lain, menunjukkan pemahaman mendalam tentang pentingnya keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Ia berusaha memastikan bahwa setiap orang diperlakukan dengan cara yang adil dan setara, tanpa memihak atau diskriminatif.

Sikap adil ini mencerminkan nilai-nilai religius yang menekankan perlunya tindakan yang adil dan setara dalam hubungan antarindividu. Dalam banyak ajaran agama, keadilan dianggap sebagai prinsip yang harus dipegang teguh, baik dalam tindakan maupun dalam pengambilan keputusan. Dilan, dengan konsistensinya dalam bersikap adil dan jujur, memperlihatkan bahwa nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek

kehidupan, bahkan di tengah-tengah dinamika sosial yang kompleks. Dengan demikian, karakter Dilan tidak hanya memperkaya narasi novel melalui kepribadiannya yang unik, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun hubungan yang lebih baik dan lebih adil dengan orang lain.

d. Keteguhan dalam Prinsip

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, keteguhan Dilan dalam prinsip hidupnya menjadi salah satu aspek yang mencerminkan nilai-nilai religius yang mendalam. Meskipun Dilan sering kali digambarkan sebagai sosok "nakal" dan kurang disiplin, ia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip yang diyakininya. Karakter Dilan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial atau kelompoknya, melainkan tetap konsisten dengan pandangan hidupnya. Ini mencerminkan nilai religius yang penting, yaitu keteguhan dalam memegang prinsip dan keyakinan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan situasi yang sulit.

Keteguhan Dilan dalam prinsipnya terlihat jelas dalam berbagai situasi di mana ia menolak untuk mengubah pendiriannya hanya karena pengaruh dari luar. Meskipun remaja seusianya mungkin cenderung mengikuti arus atau menyesuaikan diri dengan tekanan sosial, Dilan tetap berdiri teguh dengan keyakinannya dan berusaha bertindak sesuai dengan apa yang ia anggap benar. Sikap ini menunjukkan bahwa Dilan memiliki pandangan hidup yang jelas dan konsisten, yang membantunya navigasi melalui berbagai konflik dan situasi kompleks dalam hidupnya.

Nilai-nilai religius sering menekankan pentingnya keteguhan dalam memegang prinsip sebagai cerminan dari keimanan dan integritas seseorang. Dalam banyak ajaran agama, prinsip hidup yang kuat dan ketidakgoyahan dalam menghadapi tantangan dianggap sebagai bentuk pengabdian dan dedikasi yang tinggi. Dilan, meskipun tidak selalu menunjukkan kepatuhan konvensional, memperlihatkan keteguhan yang sama dalam memegang prinsipnya. Ini menjadikannya contoh karakter yang menghidupkan nilai-nilai religius melalui tindakan nyata, dan mengajarkan pembaca tentang pentingnya tetap setia pada keyakinan pribadi bahkan ketika dihadapkan pada tekanan atau kesulitan. Keteguhan Dilan menambah dimensi kedalaman pada karakternya dan memberikan pesan moral yang berharga tentang kekuatan prinsip dan keberanian dalam hidup.

e. Refleksi dan Pertobatan:

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, sikap reflektif dan keinginan untuk bertobat yang ditunjukkan oleh Dilan menggarisbawahi nilai-nilai religius yang mendalam terkait dengan introspeksi dan perbaikan diri. Dilan, meskipun sering kali digambarkan sebagai sosok yang ceria dan penuh kenakalan, menunjukkan momen-momen kesadaran diri yang signifikan mengenai tindakan-tindakannya dan dampaknya terhadap orang lain. Kesadaran ini merupakan cerminan dari nilai religius yang mendorong individu untuk melakukan evaluasi diri, mengakui kesalahan, dan berupaya memperbaiki diri sebagai bentuk pengembangan spiritual dan moral.

Dalam beberapa bagian novel, Dilan mengalami momen refleksi yang mendalam ketika ia menyadari bahwa tindakannya tidak selalu sesuai dengan apa yang ia harapkan atau dengan nilai-nilai yang ia pegang. Saat menghadapi konsekuensi dari tindakan-tindakannya, Dilan tidak hanya merasa menyesal tetapi juga menunjukkan keinginan yang tulus untuk berubah dan menjadi pribadi yang lebih baik. Proses refleksi ini memungkinkan Dilan untuk mengevaluasi kekurangan dirinya, memahami kesalahan-kesalahan yang telah dibuat, dan berusaha memperbaiki kesalahan tersebut dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Nilai-nilai religius sering kali menekankan pentingnya introspeksi sebagai sarana untuk pertumbuhan spiritual dan moral. Dalam banyak ajaran agama, refleksi diri dan pertobatan adalah langkah penting dalam proses purnian diri dan peningkatan hubungan dengan Tuhan serta dengan sesama. Dilan, melalui perjalanan emosional dan kesadaran dirinya, mencerminkan nilai-nilai ini dengan cara yang sangat personal. Dia menunjukkan bahwa mengakui kekurangan dan berusaha untuk memperbaiki diri merupakan bagian dari perjalanan

menuju kedewasaan dan pertumbuhan karakter. Dengan demikian, Dilan tidak hanya menjadi sosok yang kompleks dan berlapis, tetapi juga memberikan contoh bagaimana refleksi dan keinginan untuk bertobat dapat mengarahkan seseorang menuju perubahan positif dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, nilai-nilai religius dalam karakter Dilan muncul melalui tindakan dan sikap yang, meskipun sering kali diselimuti dengan humor dan kenakalan khas remaja, tetap menunjukkan penghormatan terhadap ajaran moral dan etika yang mendalam. Nilai-nilai ini memberikan dimensi tambahan pada karakter Dilan, menjadikannya sosok yang lebih kompleks dan berlapis, serta memberikan pesan moral yang dapat dijadikan bahan refleksi bagi pembaca, terutama dalam memahami pentingnya religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai religius yang mempengaruhi karakter dan tindakan tokoh utama dalam novel

Nilai-nilai religius yang tercermin dalam karakter Dilan dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan dan perkembangan karakter utamanya. Berikut adalah analisis bagaimana nilai-nilai religius tersebut mempengaruhi karakter dan tindakan Dilan:

a. Penghormatan terhadap Orang Tua yang Membentuk Karakter Penyayang:

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, penghormatan Dilan terhadap ibunya tidak hanya merupakan manifestasi dari nilai-nilai agama yang mengajarkan ketaatan kepada orang tua, tetapi juga membentuk karakter Dilan menjadi sosok yang penuh kasih sayang dan perhatian. Penghormatan ini berfungsi sebagai landasan untuk sikap dan perilaku Dilan dalam hubungan interpersonalnya, terutama dalam interaksinya dengan Milea dan orang-orang di sekitarnya.

Sikap hormat Dilan terhadap ibunya terwujud dalam berbagai tindakan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian yang mendalam. Meskipun ia adalah seorang remaja yang cenderung penuh semangat dan sering kali melanggar aturan, Dilan tetap menunjukkan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai anak. Ia berusaha menjaga hubungan baik dengan ibunya, mendengarkan nasihatnya, dan menghormati pendapatnya. Ini tidak hanya menunjukkan ketaatan terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mencerminkan sikap empati dan kasih sayang yang mendalam. Dilan memahami bahwa kebebasannya sebagai remaja harus seimbang dengan tanggung jawabnya terhadap keluarganya.

Penghormatan dan kepedulian yang Dilan tunjukkan terhadap ibunya mempengaruhi cara ia memperlakukan orang-orang di sekitarnya. Terutama dalam hubungannya dengan Milea, Dilan selalu berusaha untuk tidak melukai perasaan dan berusaha memberikan dukungan emosional. Sikap ini mencerminkan bahwa Dilan tidak hanya menghargai orang tua tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan sosialnya. Dengan demikian, penghormatan terhadap ibunya membentuk karakter Dilan sebagai sosok yang empatik dan penyayang, memperlihatkan bahwa nilai-nilai keluarga dan agama memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Sikap Peduli dan Empati yang Mengarahkan pada Tindakan Positif:

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, sikap peduli dan empati yang dimiliki Dilan berperan penting dalam membentuk karakter dan tindakan positifnya. Nilai religius ini sangat terlihat dalam interaksinya dengan Milea dan teman-temannya, di mana Dilan secara konsisten menunjukkan rasa empati dan kepedulian yang mendalam. Misalnya, saat Milea menghadapi berbagai kesulitan, Dilan tidak hanya menawarkan dukungan emosional tetapi juga berusaha membantu secara praktis. Dalam situasi-situasi tersebut, Dilan selalu berada di sisi Milea, memberikan nasihat dan perhatian dengan tulus, meskipun sering kali cara Dilan mengekspresikannya diselimuti dengan humor dan kelakar.

Sikap peduli Dilan tidak terbatas hanya pada Milea, tetapi juga meluas kepada teman-temannya. Dalam berbagai kesempatan, Dilan menunjukkan kebaikan dan dukungan terhadap mereka, baik melalui tindakan nyata maupun kata-kata yang menenangkan. Misalnya, ia sering

membantu teman-temannya yang membutuhkan atau memberikan dukungan moral saat mereka menghadapi masalah. Tindakan-tindakan ini tidak hanya mencerminkan kebaikan hati Dilan tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam tentang pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas sosial.

Dengan menunjukkan sikap peduli dan empati, Dilan tidak hanya menjadi tokoh yang disukai karena ketampanan dan ketangguhannya, tetapi juga karena kebaikan hati dan perhatian yang ia tunjukkan kepada orang-orang di sekitarnya. Nilai-nilai ini mendorongnya untuk mengambil tindakan yang memikirkan kesejahteraan orang lain, mencerminkan bahwa pemahaman tentang kepedulian sosial yang mendalam merupakan aspek penting dalam hidupnya. Melalui karakter Dilan, Pidi Baiq berhasil menunjukkan bagaimana nilai-nilai religius tentang empati dan kepedulian dapat mempengaruhi tindakan seseorang dan memperkaya hubungan sosial, menjadikannya sebagai teladan dalam memahami dan menerapkan kebersamaan dan dukungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kejujuran dan Keadilan yang Membentuk Integritas Karakter:

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, nilai kejujuran dan keadilan memainkan peran yang krusial dalam membentuk integritas karakter Dilan. Meskipun dikenal sebagai remaja yang sering bercanda dan kadang dianggap kurang serius, Dilan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kejujuran. Ia dikenal karena keterusterangannya; Dilan tidak pernah berpura-pura atau menutupi perasaannya, baik dalam hubungan romantis dengan Milea maupun dalam persahabatannya dengan teman-temannya. Sikap jujur ini tidak hanya membuat Dilan dihormati, tetapi juga menguatkan kepercayaannya di mata orang-orang di sekelilingnya. Ketulusan dan keterbukaan Dilan membentuk karakter yang dapat dipercaya dan diandalkan, kualitas yang sangat dihargai dalam konteks sosial dan religius.

Selain kejujuran, Dilan juga menunjukkan nilai keadilan dalam tindakannya. Ia selalu berusaha untuk bersikap adil dalam interaksinya dengan orang lain, baik dalam memberikan perhatian atau menyelesaikan konflik. Misalnya, dalam hubungannya dengan Milea, Dilan berusaha untuk tidak memihak dan selalu mempertimbangkan perasaan Milea serta menghindari tindakan yang bisa menimbulkan ketidakadilan. Dalam persahabatan, Dilan juga memperlihatkan sikap adil dengan memberikan dukungan dan perhatian yang merata kepada teman-temannya, serta menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang tidak memihak. Keadilan ini memperkuat posisinya sebagai tokoh yang bijaksana dan dewasa dalam berpikir, menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya perlakuan yang adil dan berimbang dalam hubungan interpersonal.

Secara keseluruhan, kejujuran dan keadilan yang diterapkan oleh Dilan tidak hanya membentuk integritas karakter tetapi juga berkontribusi pada reputasinya sebagai seseorang yang dapat diandalkan dan bijaksana. Melalui tindakan-tindakan ini, Dilan mencerminkan nilai-nilai religius yang fundamental, mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip moral dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan karakter yang kuat dan dihormati. Karakter Dilan yang konsisten dalam kejujuran dan keadilan memberikan pesan moral yang berharga, menunjukkan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam konteks religius tetapi juga dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati.

d. Keteguhan dalam Prinsip yang Mencerminkan Konsistensi dalam Bertindak:

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, keteguhan Dilan dalam memegang prinsip hidupnya mencerminkan konsistensi dan kedalaman moral yang mendalam. Meskipun sering dianggap sebagai remaja yang keras kepala dan cenderung melawan arus, keteguhan ini menunjukkan bahwa Dilan memiliki pandangan hidup yang jelas dan kuat. Dalam konteks religius, nilai ini mencerminkan pentingnya memegang teguh prinsip dan keyakinan, meskipun dihadapkan pada tekanan eksternal atau situasi yang sulit. Dilan tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya yang mungkin memiliki pandangan atau gaya hidup yang berbeda, dan ia tetap setia pada prinsip-prinsip yang diyakininya.

Keteguhan Dilan ini juga terlihat dalam hubungan yang dijalinnya dengan Milea. Meskipun hubungan mereka sering kali mengalami tantangan dan kesulitan, Dilan tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang ia anggap benar. Ini termasuk kesetiaan, kejujuran, dan

komitmen terhadap hubungan yang sehat. Misalnya, meskipun kadang-kadang sikapnya membuatnya berada dalam posisi yang sulit atau membuat Milea merasa terbebani, Dilan tetap berusaha untuk berpegang pada prinsipnya dan tidak mengkompromikan nilai-nilai yang ia yakini. Sikap ini menunjukkan bahwa Dilan memiliki komitmen yang kuat terhadap apa yang ia anggap benar, dan keteguhan ini membentuk karakter yang tegas dan tidak mudah terombang-ambing oleh situasi atau pendapat orang lain.

Secara keseluruhan, keteguhan Dilan dalam memegang prinsip hidupnya tidak hanya mencerminkan konsistensi dan kedalaman moral tetapi juga memperkuat posisinya sebagai tokoh yang tegas dan terpercaya. Nilai ini menggambarkan bagaimana prinsip dan keyakinan yang kuat dapat membimbing tindakan dan keputusan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karakter Dilan, Pidi Baiq mengilustrasikan bahwa keteguhan dalam prinsip hidup bukanlah tanda kekerasan hati, tetapi cerminan dari integritas dan komitmen yang mendalam terhadap nilai-nilai yang diyakini. Hal ini memberikan pesan bahwa meskipun prinsip tersebut mungkin menghadapi tantangan, tetap berpegang pada keyakinan yang benar adalah bagian penting dari pembentukan karakter yang kuat dan dihormati.

e. Refleksi dan Pertobatan yang Mendorong Perbaikan Diri:

Dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, kemampuan Dilan untuk melakukan refleksi diri dan bertobat menjadi aspek penting dalam perkembangan karakternya. Meskipun Dilan sering digambarkan sebagai sosok ceria dan humoris, terdapat momen-momen kritis di mana ia menyadari bahwa tindakannya mungkin telah melukai orang lain atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ia pegang. Kesadaran ini mencerminkan kedalaman emosional dan spiritual Dilan, serta kemampuannya untuk melakukan introspeksi, yang merupakan nilai religius yang sangat dihargai dalam banyak tradisi agama. Refleksi diri ini tidak hanya mengarahkan Dilan pada pengakuan atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya tetapi juga mendorongnya untuk berusaha memperbaiki diri.

Dilan menunjukkan bahwa ia tidak hanya mampu mengakui kesalahan tetapi juga berkomitmen untuk tidak mengulangnya di masa depan. Misalnya, saat Dilan menyadari bahwa sikapnya mungkin telah membuat Milea merasa tidak nyaman atau sedih, ia menunjukkan keinginan untuk memperbaiki tindakan dan bertindak dengan lebih bijaksana. Ini mencerminkan nilai pertobatan dalam agama, di mana individu diharapkan untuk melakukan introspeksi, mengakui kesalahan, dan berusaha memperbaiki diri. Sikap ini menunjukkan bahwa Dilan memiliki kedewasaan emosional dan spiritual yang berkembang, serta keinginan untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Refleksi dan pertobatan ini berperan penting dalam membentuk karakter Dilan menjadi sosok yang lebih matang dan bertanggung jawab. Melalui proses ini, Dilan tidak hanya memperlihatkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi kesalahan, tetapi juga menunjukkan bahwa ia memiliki komitmen terhadap nilai-nilai yang lebih tinggi. Proses refleksi ini menggarisbawahi bagaimana karakter dapat berkembang melalui pengalaman dan introspeksi, serta bagaimana nilai-nilai religius tentang pertobatan dan perbaikan diri dapat mengarahkan individu menuju pertumbuhan pribadi yang positif. Dengan demikian, Dilan tidak hanya menjadi tokoh yang menarik karena sifat humorisnya, tetapi juga karena kedalaman moral dan kemampuannya untuk bertransformasi menjadi pribadi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, nilai-nilai religius yang dipegang oleh Dilan sangat mempengaruhi bagaimana ia berinteraksi dengan orang lain, bagaimana ia membuat keputusan, dan bagaimana ia berkembang sebagai individu. Nilai-nilai ini menjadikan Dilan sosok yang lebih kompleks dan realistis, yang tidak hanya hidup dalam kisah cinta remaja, tetapi juga dalam pencarian jati diri dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan moralitas.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa dalam novel *Dilan 1997* karya Pidi Baiq, nilai-nilai religius muncul secara mendalam dalam karakter tokoh utama, Dilan. Meskipun Dilan sering kali digambarkan sebagai remaja yang "nakal" dan humoris, sikapnya menunjukkan penghormatan

yang kuat terhadap orang tua, kepedulian dan empati terhadap orang lain, serta kejujuran dan keadilan. Selain itu, Dilan juga menunjukkan keteguhan dalam prinsip hidupnya dan kemampuan untuk melakukan refleksi serta pertobatan. Nilai-nilai ini bukan hanya memperkaya pengembangan karakter Dilan tetapi juga menyampaikan pesan moral yang mendalam tentang integritas, empati, dan pertumbuhan pribadi.

Pidi Baiq berhasil menggambarkan bagaimana nilai-nilai religius dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan-tindakan sederhana namun signifikan. Penggambaran ini menekankan bahwa karakter Dilan, meskipun berperilaku nakal, tetap memegang teguh prinsip-prinsip moral yang kuat. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai refleksi moral yang menggugah pembaca untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka sendiri.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam kajian sastra dan studi religiusitas, terutama dalam konteks sastra populer. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai cara nilai-nilai religius disampaikan melalui karakter fiksi dalam sastra kontemporer. Hal ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengarang mengintegrasikan ajaran moral dalam narasi mereka, serta bagaimana karakter-karakter ini mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam cerita.

Selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang pengaruh karakter yang berpegang pada nilai-nilai religius dalam novel remaja, serta dampaknya terhadap pembaca muda. Dengan memahami cara karakter-karakter ini merefleksikan dan mempraktikkan nilai-nilai religius, peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana literatur berfungsi sebagai media pendidikan moral dan spiritual. Penelitian ini juga menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh karakter sastra terhadap pembentukan nilai-nilai pribadi dan sosial dalam berbagai konteks budaya dan genre sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Inawati, I., & Haryadi, H. (2023). Analisis nilai moral novel Dilan (Dia adalah Dilanku Tahun 1990) karya Pidi Baiq. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i1.2123>
- Atmosuwito, Subijantoro. 1998. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Awaliah, S. d. (2021). Religiosity in The Novel Merdeka Sejak Hati By Ahmad Fuadi. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 ('1).
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia
- Kurniawan, E., Pamungkas, V. A., & Kurniawan, E. D. (n.d.). *Aktualisasi dari tokoh Milea dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow*. Universitas Teknologi Yogyakarta. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.583>
- Mangunwijaya, Y.B. 1994. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Noor Leha. 2017. Kajian Nilai Religius Pada Madihin Karya John Tralala. *Prosiding Senasbasa*. (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra). Hal. 265-274.
- Nopriani, H., & Khoirunnisa, K. (2022). Semiotik dalam novel Dilan: Dia adalah Dilanku 1990 karya Pidi Baiq. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Julian, P. R. (2019). Nilai-Nilai Religius dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Samuel, Samantha and Me Karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10.